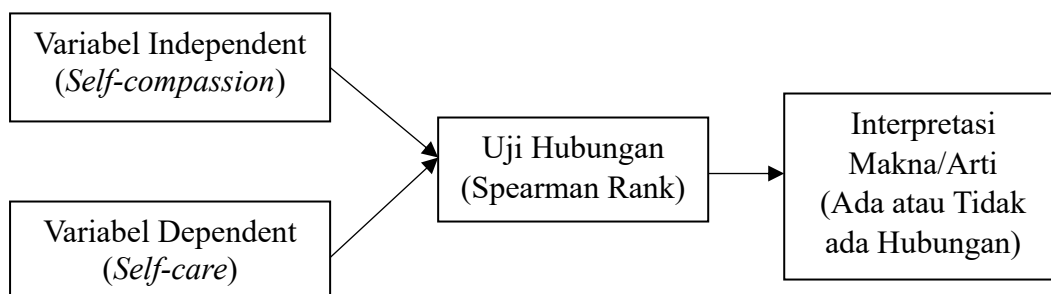


## BAB IV

### METODE PENELITIAN

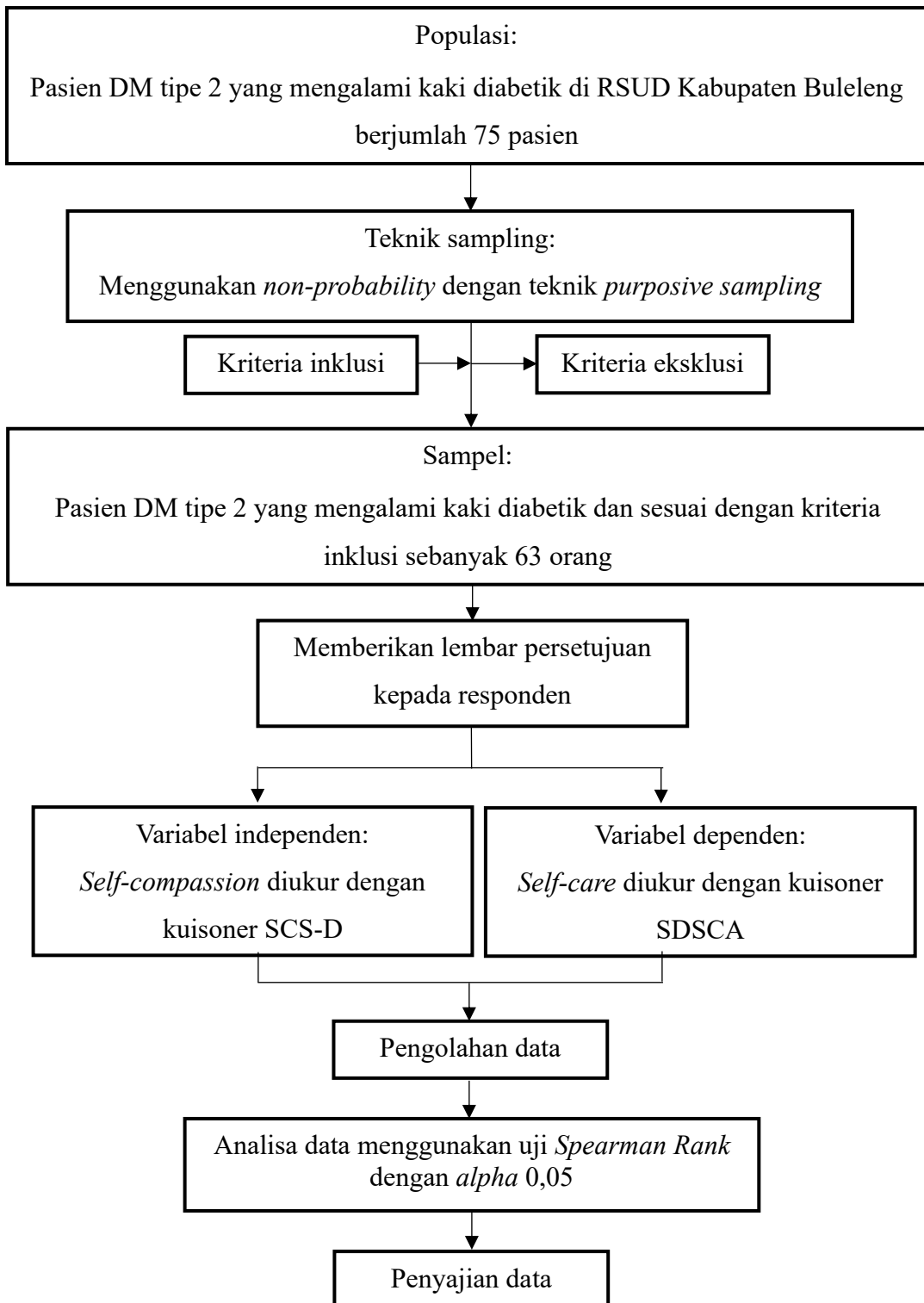
#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif *non-eksperimental* yaitu penelitian yang responden atau subjeknya tidak diberikan perlakuan tertentu (Rukminingsih, Adnan & Latief, 2020). Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara *self-compassion* dengan *self-care* pada pasien DM tipe 2 yang mengalami kaki diabetik di RSUD Kabupaten Buleleng. Penelitian ini melakukan pendekatan melalui *cross-sectional* yang berarti pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada satu titik waktu tanpa intervensi langsung. Subjek penelitian hanya diamati sekali dan pengukuran didasarkan pada keadaan atau ciri khas individu saat dilakukan pengamatan (Siyoto & Sodik, 2015).



Gambar 2 Rancangan Penelitian Hubungan *Self-compassion* dengan *Self-care* pada Pasien DM Tipe 2 yang mengalami Kaki Diabetik

## B. Alur Penelitian



Gambar 3 Alur Penelitian Hubungan *Self-compassion* dengan *Self-care* pada Pasien DM Tipe 2 yang mengalami Kaki Diabetik

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RSUD Kabupaten Buleleng karena pada lokasi ini kasus pasien DM tipe 2 yang mengalami kaki diabetik terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penelitian dilaksanakan pada bulan April- Mei.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi penelitian**

Populasi penelitian merupakan keseluruhan subjek yang menjadi fokus penelitian dengan tujuan mengidentifikasi karakteristik tertentu. Hasil penelitian tersebut nantinya akan diterapkan pada populasi yang diteliti (Abdullah, 2015). Populasi di penelitian ini menggunakan pasien DM tipe 2 yang mengalami masalah pada kaki diabetik di RSUD Kabupaten Buleleng berjumlah 75 pasien.

### **2. Sampel penelitian**

Sampel dalam penelitian merupakan bagian kecil dari kelompok populasi dipilih melalui proses seleksi oleh peneliti sehingga hasil yang diperoleh dapat mencerminkan karakteristik dari keseluruhan populasi (Abdullah, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi pasien DM tipe 2 yang mengalami kaki diabetik di RSUD Kabupaten Buleleng yang sesuai dengan kriteria. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel yang diambil yaitu:

#### **a. Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum yang dimiliki oleh subjek pada populasi target yang dapat dijangkau sehingga memenuhi syarat untuk diikutsertakan pada penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021). Kriteria inklusi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pasien DM tipe 2 dengan kaki diabetik yang mampu melakukan *self-care*
- 2) Pasien DM tipe 2 dengan kaki diabetik yang bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*
- 3) Pasien DM tipe 2 dengan kaki diabetik yang mampu membaca dan memahami kuisioner

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi mengacu pada ketentuan yang digunakan untuk mengeliminasi subjek yang sebenarnya telah memenuhi kriteria inklusi, namun dikecualikan dari penelitian akibat faktor tertentu (Priadana & Sunarsi, 2021).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pasien DM tipe 2 dengan kaki diabetik yang mengalami gangguan komunikasi
- 2) Pasien DM tipe 2 dengan kaki diabetik yang mengalami depresi

### 3. Jumlah dan besar sampel

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini meliputi seluruh populasi yang termasuk dalam kriteria inklusi agar mencukupi besar sampel minimal. Besar sampel pada penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

$n$  : Jumlah sampel

$d$  : Tingkat signifikansi (0,05)

$N$  : Jumlah populasi

Berdasarkan hasil data jumlah populasi pasien DM tipe 2 yang mengalami kaki diabetik yaitu 75 orang, sehingga menggunakan rumus didapatkan:

$$n = \frac{75}{1+75 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{75}{1+75 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{75}{1+ 0,1875}$$

$$n = 63,16 \text{ (dibulatkan menjadi 63)}$$

Hasil yang didapatkan dari perhitungan rumus diatas dengan tingkat signifikansi 5%, yaitu jumlah sampel minimal yang diperlukan untuk penelitian ini adalah 63 pasien.

#### **4. Teknik pengambilan sampel**

Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sample *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang mengacu pada kriteria spesifik yang dianggap relevan oleh peneliti. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sample secara selektif, sample dipilih dengan sengaja dari populasi sesuai dengan tujuan atau keperluan penelitian (Sembiring dkk., 2024).

#### **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis data yang dikumpulkan**

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber primer atau sumber utama melalui proses wawancara, survey, atau eksperimen (Amruddin dkk., 2022). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil penilaian *self-compassion* dan *self-care* pada pasien DM yang mengalami kaki diabetik, data usia, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, dan lama menderita DM.

## 2. Cara pengumpulan data

Cara pengumpulan data merupakan prosedur atau metode sistematis yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan tujuan menyelesaikan masalah penelitian yang menjadi fokus kajian (Abubakar, 2021). Proses pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup tahapan sebagai berikut:

### a. Tahap administrasi

- 1) Peneliti mengirimkan surat permohonan untuk mendapatkan izin penelitian yang telah disediakan oleh Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar kepada Direktur RSUD Kabupaten Buleleng.
- 2) Setelah surat izin dari RSUD Kabupaten Buleleng diterima, peneliti memulai proses pengumpulan data dengan berkoordinasi bersama tenaga perawat dan bagian rekam medis di rumah sakit.

### b. Tahap pelaksanaan

Sebelum memulai pengambilan data, peneliti berkoordinasi bersama tenaga medis seperti dokter atau perawat terkait di lokasi penelitian untuk memilih pasien yang sesuai kriteria inklusi. Peneliti kemudian menemui pasien yang memenuhi kriteria beserta keluarganya untuk memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, prosedur yang akan dijalankan, serta memberikan informasi mengenai hak dan kewajiban responden. Proses pengambilan data secara detail mencakup tahapan sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan dengan detail kepada responden mengenai tujuan penelitian serta prosedur yang akan dijalankan.

- 2) Setelah menerima dan mengerti informasi yang diberikan, kandidat responden yang bersedia ikut serta pada penelitian diminta untuk menandatangani lembar persetujuan sebagai bentuk kesediaan.
- 3) Peneliti menyerahkan kuisioner kepada responden dan menjelaskan instruksi mengenai langkah-langkah pengisian kuisioner yang tepat.
- 4) Responden mengisi kuisioner yang terdiri dari *The Diabetes Specific Self-compassion Scale* (SCS-D) dan *The Summary of Diabetes Self-care Activities* (SDSCA) sesuai instruksi.
- 5) Setelah responden menyelesaikan pengisian kuisioner, peneliti menyampaikan umpan balik positif kepada responden sebagai apresiasi untuk partisipasinya dalam penelitian.
- 6) Data yang diperoleh dari kuisioner kemudian diproses, didokumentasikan, dan disusun dalam lembar rekapitulasi untuk proses analisis lebih lanjut.

### **3. Instrumen pengumpulan data**

Instrument pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data penelitian. Penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan data. Kuisioner merupakan formulir berisi pertanyaan atau pernyataan yang diisi atau dijawab oleh responden sebagai bagian dari proses pengumpulan data (Amruddin dkk., 2022). Penelitian ini menggunakan instrumen *The Diabetes Specific Self-compassion Scale* (SCS-D) untuk mengukur *self-compassion* pasien DM. SCS-D terdiri atas 5 dimensi pernyataan yaitu *self-judgment*, *over-identification*, *isolation*, *self-kindness*, dan *mindfulness* dengan 19 item pernyataan (Tanenbaum *et al.*, 2018).

Kuisoner *The Summary of Diabetes Self-Care Activities* (SDSCA) digunakan untuk mengukur *self-care* pada pasien DM yang mengalami kaki diabetik. Kuisoner ini terdiri 5 dimensi pertanyaan yaitu diet, aktivitas fisik, pemantauan glukosa darah mandiri, perawatan kaki, dan pengobatan dengan 17 item pertanyaan (Sugiharto dkk., 2019).

a. Uji validitas

Uji validitas mengacu pada langkah untuk membuktikan keakuratan atau kecermatan dari sebuah instrument penelitian yang digunakan dalam pengukuran (Sembiring dkk., 2024). Kuisoner *The Diabetes Spesific Self-compassion Scale* (SCS-D) telah melalui uji validitas dan memperoleh nilai  $r = 0,60$  dan nilai  $p < 0,001$  (Tanenbaum *et al.*, 2018). Kuisoner *The Summary of Diabetes Self-Care Activities* (SDSCA) telah dilakukan uji validitas dan didapatkan nilai *Content Validity Index* (CVI) yaitu 0,98 (Sugiharto dkk., 2019).

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah upaya untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran saat alat ukur digunakan berulang kali (Sembiring dkk., 2024). Uji reliabilitas kuisoner *The Diabetes Spesific Self-compassion Scale* (SCS-D) didapatkan nilai *Cronbach Alpha* = 0,94 (Tanenbaum *et al.*, 2018). Uji reliabilitas *The Summary of Diabetes Self-Care Activities* (SDSCA) didapatkan nilai *Cronbach Alpha* = 0,72 (Sugiharto dkk., 2019).

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan data**

Pengolahan data merupakan langkah setelah data dikumpulkan. Pada tahap ini, data diproses dan dianalisis agar dapat diubah menjadi informasi yang bermakna (Syapitri, Amila & Aritonang, 2021). Tahapan pengolahan data meliputi:

#### *a. Editing*

Editing merupakan tahap ketika data yang diperoleh melalui kuisioner diperiksa untuk memastikan kelengkapan informasi yang diperlukan.

#### *b. Coding*

*Coding* merupakan tahapan konversi data ke dalam bentuk bilangan atau angka. Peneliti memberikan kode terhadap beberapa data, yaitu

- 1) Pendidikan : kode 1 (tidak tamat SD), kode 2 (tamat SD), kode 3 (tamat SMP/ sederajat), kode 4 (tamat SMA/ sederajat), kode 5 (perguruan tinggi).
- 2) Jenis kelamin : kode 1 (laki-laki), kode 2 (perempuan).
- 3) Pekerjaan : kode 1 (tidak bekerja), kode 2 (buruh), kode 3 (wiraswasta), kode 4 (petani), kode 5 (PNS/TNI/POLRI), 6 (lain-lain).
- 4) Lama menderita DM: kode 1 (<1 tahun), kode 2 (1-5 tahun), kode 3 (>5 tahun).

#### *c. Data entry*

Data yang sudah diberi kode kemudian dimasukkan ke program komputer.

#### *d. Processing*

Processing merupakan langkah yang dilakukan saat seluruh kuisioner terisi dengan lengkap dan jawaban yang sudah dikodekan dimasukkan ke dalam sistem komputer.

e. *Cleaning* data

*Cleaning* merupakan tahap akhir terhadap data yang telah diinput kemudian diperiksa kembali untuk memastikan keakuratan dan mengidentifikasi potensi kekeliruan selama proses *entry* data.

## 2. Analisis data

Analisis data merupakan serangkaian proses yang meliputi pengelompokan, penyusunan secara sistematis, dan verifikasi data yang sudah terkumpul (Siyoto & Sodik, 2015).

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis untuk mendeskripsikan satu variabel tanpa membandingkannya dengan variabel lainnya. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu jenis kelamin, lama menderita DM, *self-compassion*, dan *self-care* yang dianalisis menggunakan distribusi frekuensi serta disajikan dalam bentuk tabel. Data usia dianalisis dengan mean, modus, standar deviasi, nilai minimal, dan nilai maksimal yang disajikan dalam bentuk tabel. Seluruh data yang didapatkan kemudian diolah untuk menggambarkan distribusi serta kecenderungan data.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara dua variabel. Pada penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara *self-compassion* dengan *self-care* pada pasien DM tipe 2 yang mengalami kaki diabetik. Data pada penelitian ini berskala ordinal maka analisis dilakukan menggunakan *Spearman Rank* dengan 0,05.

Analisis *Spearman Rank* digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel berdasarkan nilai signifikansi. Nilai Sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari *alpha* (0,05) maka ada hubungan yang signifikan antar variabel. Nilai Sig. (*2-tailed*) lebih besar dari nilai *alpha* (0,05) berarti hubungan tersebut tidak signifikan atau tidak memiliki arti. Kuatnya keterkaitan antar variabel dinilai menggunakan koefisien korelasi. Berikut merupakan klasifikasi tingkat keterkaitan antar variabel berdasarkan angka korelasinya:

- 1) Nilai 0,00 – 0,199 menunjukkan hubungan sangat rendah
- 2) Nilai 0,20 – 0,399 menunjukkan hubungan rendah
- 3) Nilai 0,40 – 0,599 menunjukkan hubungan sedang
- 4) Nilai 0,60 – 0,799 menunjukkan hubungan kuat
- 5) Nilai 0,80 – 1,000 menunjukkan hubungan yang sangat kuat

Arah hubungan dari analisis ini yaitu:

- 1) Jika koefisien korelasi menunjukkan hasil positif, berarti kedua variabel memiliki hubungan yang searah.
- 2) Jika koefisien korelasi menunjukkan hasil negatif, berarti hubungan kedua variabel tidak searah (Sugiyono, 2021)

### **G. Etika Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan uji etik di RSUD Kabupaten Buleleng dengan NO : 016/EC/KEPK-RSB/IV/2025. Etika penelitian yang harus dimiliki dan diterapkan oleh seorang peneliti menurut Nursalam (2020) yaitu:

### **1. Prinsip manfaat**

Penelitian ini dilakukan tanpa menimbulkan penderitaan, kerugian, atau bahaya kepada subjek. Peneliti mempertimbangkan setiap risiko dan manfaat yang mungkin berdampak pada subjek.

### **2. Prinsip menghormati hak asasi manusia (*respect human dignity*)**

Subjek berhak menyetujui atau menolak untuk menjadi responden tanpa konsekuensi apapun. Subjek perlu mendapatkan informasi yang lengkap dan jelas tentang tujuan penelitian. *Informed consent* perlu mencantumkan bahwa data yang diperoleh hanya digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

### **3. Prinsip keadilan (*right to justice*)**

Prinsip keadilan juga diterapkan dengan memastikan manfaat dan beban penelitian dibagi secara adil sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap subjek. Penelitian ini dilakukan dengan memastikan bahwa identitas setiap subjek tetap terjaga kerahasiannya. Hal ini dilakukan dengan tidak mencantumkan nama subjek dalam penelitian (*anonymity*). Segala informasi yang diperoleh digunakan untuk keperluan penelitian dan tidak akan dibagikan kepada pihak lain yang tidak memiliki kepentingan.